

## **BAB IV**

### **Analisis Khawf dan Raja serta Karakteristik Tasawuf al-Attas**

Dimensi sufistik *khawf* dan *raja* pada ratib al-Attas serta karakteristik tasawufnya dapat dianalisis dalam bentuk ulasan sebagai berikut :

Ratib al-Attas disusun oleh Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas, merupakan amalan sufistik antara lain memuat bacaan *ta'awudz*, *basmalah*, *istigfar*, *asma al-husna*, *zikir*, dan *do'a*. Al-Attas memuat *ta'awudz* di dalam ratibnya yaitu *a'uzdu billahi al-sami al-alim minasy syaithan ar-rajim*, *a'uzdu bikaliati Allah at-tammami min syarri ma khalaqa*. Kedua *ta'awudz* ini datang dari Rasulullah saw. bahkan kita umatnya dianjurkan untuk mengamalkannya setiap hari. Selain *ta'awudz* di atas yaitu *A'uzdu billahi minassyaitani al-Rajim*. Adapun keutamaan mengamalkan *ta'awudz* sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang artinya “Barang siapa membaca *ta'awudz* Allah mewakilkan kepada malaikat untuk mendo'akannya agar mendapatkan perlindungan dari godaan setan, kejahatan dan hal yang membahayakan dirinya serta dipelihara dari sesuatu keburukan yang akan menimpanya”.

Demikian pula al-Attas seorang arif billah tentu memiliki perasaan *khawf* kepada Tuhan-Nya. terbukti beliau selalu memohon perlindungan, penjagaan, dari sesuatu yang tidak disukai. Dengan demikian kalimat *thayyibah*, *ta'awudz* yang dimuat pada ratib al-Attas mengandung nilai *khawf*. Selanjutnya al-Attas didalam ratibnya memuat *basmalah* ada tiga macam *basmalah* yang disusun al-Attas yaitu : *Bismillahi al ladzi la yadhurru ma'asmihi syaiun fil ardhi wala fissama'i wa huwa as sam'i al alim*. *Bismillahi ar rahman, ar rahim, wala haula wala quwwata illa billahi al aliyi al azhim*. *Bismillahi tahash shanna billahi bismillahi tawakkalna billahi*. Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa *basmalah* mengandung dimensi sufistik *khawf*, terbukti mohon perlindungan dari kemudharatan atau hal yang tidak diinginkan.

Berupa musibah. Selain *ta'awudz* dan *basmalah*, al-Attas memuat di dalam ratibnya kalimat *thayyibah istighfar*. Yaitu *Astagfirullah* 11x *Taibun ilallah* 3x adalah sebuah pernyataan permohonan ampunan kepada Allah dan taubatnya diterima. Kesadaran akan kesalahan dan dosa menumbuhkan perasaan *khawf*, sehingga timbul kemauan yang keras untuk kembali ke jalan Tuhan dengan cara bertobat dan memperbanyak istighfar, hanya orang yang benar-benar takut kepada Allah yang dapat melakukannya. Di dalam susunan ratib al-Attas telah dimuat kalimat *thayyibah istighfar* di atas menunjukkan bahwa istighfar tersebut mengandung nilai *khawf* kepada Allah swt.

Selanjutnya Al-Attas memuat dalam ratibnya berupa Asma al-Husna, zikir dan do'a. Adapun zikir yang dimuat, dzikir tauhid sebanyak 40x. Al-Attas juga tidak ketinggalan memuat do'a karena ia juga adalah sarana mendekatkan diri kepada-Nya. adapun do'a yang ditampilkan al-Attas berupa do'a dalam rangkaian Asma al-husna *Ya Lathifan bi khalqih*, *Ya aliman bi Khalqih*, *Ya Khabiran bi Khalqih*, *Ulthuf bina ya lathif, ya Alim, ya Khabir \* Ya lathifan lam yazal, ulthuf bina fima nazal, innaka lathifun lam tazal, ulthuf bina wal muslimin* selanjutnya ditutup dengan do'a selamat pada ratib al-Attas. Dari keseluruhan rangkaian amaliah *asma al-husna, zikir, do'a husnul khatimah* dan do'a selamat, semua menunjukkan bahwa kalimat *tayyibah* di atas mengandung dimensi sufistik raja.

Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas dikenal sebagai ulama Amilin, Quthub, Ghauts, murabbi, mursyid, tokoh sufi, Da'i ilallah. Beliau adalah pengamal *ta'awudz*, *basmalah*, *istighfar*, *asma al husna*, *zikir* dan *do'a*. Selama hamba Allah selalu mohon perlindungan, penjagaan, (membaca *ta'awudz*, *basmalah*, *istighfar*) menunjukkan ia sangat takut kepada Allah swt. begitu pula hamba yang selalu berzikir dan berdo'a menunjukkan bahwa ia mempunyai perasaan raja kepada Allah. dengan demikian al Attas tidak diragukan lagi memiliki karakteristik tasawuf *khawf* dan raja.